

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
PADA ACARA PEMBUKAAN MUSYA-
WARAH NASIONAL
SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN LEM-
BAGA PEMBINAAN PESTA
PADUAN SUARA GEREJANI KATOLIK
SELASA, 13 JUNI 2017
DI MARLYN PARK HOTEL**



JAKARTA 2017

**SAMBUTAN DIRJEN BIMAS KATOLIK
PADA ACARA PEMBUKAAN PERTEMUAN NASIONAL SOSIALISASI
LP3KN
DI HOTEL MERLYN PARK JAKARTA 13 S.D 16 JUNI 2017**

=====

Yang terhormat

1. Bapak Wakil Gubernur Provinsi Maluku;
2. Para Bupati dari kabupaten/kota Provinsi Maluku;
3. Sekretaris Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat
Katolik;
4. Direktur Urusan Agama Katolik;
5. Asisten I Gubernur Provinsi Maluku (Yohanes/Angki);
6. Romo Sekretaris Eksekutif KWI;
7. Romo Sekretrais Komisi Litugi KWI;
8. Para Romo, bapak, ibu serta saudara-saudari sekalian yang
berbahagia.

Pertama-tama, mari kita haturkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Mahakuasa karena atas perkenan-Nya kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani dan semoga kita juga dapat melaksanakan pertemuan ini dengan baik dan menghasilkan beberapa hal

yang berguna bagi perkembangan umat Katolik pada khususnya dan membangun bangsa dan negara pada umumnya.

Saudara sekalian yang saya hormati.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Kementerian Agama RI sebagai institusi pemerintah memiliki otoritas dan wewenang yang bersifat mendorong, membimbing, melaksanakan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan Katolik dalam masyarakat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak terlepas dari koridor Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Visi yang dirumuskan DITJEN BIMAS Katolik adalah "terwujudnya masyarakat Katolik yang seratus persen Katolik dan seratus persen Pancasila dalam negara yang ber-Bhinneka Tungga Ika". Salah satu ciri Visi tersebut adalah: terwujudnya pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi sebagai penjabaran operasional, yaitu: "mengajak masyarakat Katolik untuk berperan serta secara aktif dalam mencapai tujuan pembangunan nasional".

Salah satu langkah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dalam mencapai tujuan visi dan misi di atas adalah memotivasi dan memfasilitasi kehidupan beragama Katolik. Terdapat keanekaragaman aktivitas kehidupan beragama Katolik. akan tetapi, dalam rangka pengembangan iman, aktivitas peribadatan merupakan sarana utama. Untuk mengembangkan aktivitas peribadatan itu, terdapat banyak cara yang dapat dilakukan; salah satunya dalam tata ibadat/liturgi. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama, sebagai instansi Pemerintah, tentu saja perlu ambil bagian untuk mendukung pengembangan tata ibadat/liturgi tersebut untuk pembinaan dan peningkatan iman umat. Kerangka berpikir di atas, menjadi dasar bagi Direktorat Jenderal Bimas Katolik untuk memfasilitasi terbentuknya lembaga yang bergerak dan berperan meningkatkan tata ibadat/liturgi sekaligus mengembangkan PESPARANI Katolik sebagai kegiatan untuk menyatakan eksistensi masyarakat Katolik dalam kebersamaan dengan masyarakat sekitarnya, menampilkan ekspresi ibadah yang tertata dan kesempatan untuk mengembangkan budaya keagamaan Katolik. Didorong oleh kebutuhan masyarakat Katolik dan amanat Peraturan

Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik Direktorat Jenderal Bimas Katolik melaksanakan Pertemuan Pembentukan Pengurus LP3K (Munas) di Jakarta.

Saudara sekalian yang berbahagia.

Beberapa tahun yang lalu ketika dilaksanakan Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik tingkat Provinsi di Maluku, kita menyaksikan bahwa antusias dari umat Katolik luar biasa. Acara yang diinisiasi oleh Gereja local, tetapi gaungnya dan kesannya sangat monumental bagi umat Katolik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa umat Katolik sangat merindukan adanya sebuah even bersama yang dilaksanakan untuk menyelenggarakan sebuah pesta paduan suara yang mendukung gereja Katolik terutama dalam berliturgi secara baik dan benar. Indikator yang kedua bahwa dalam setiap perjumpaan di beberapa provinsi di Indonesia ketika melakukan pembinaan atau pertemuan tingkat regional atau local dalam bidang pendidikan Katolik maupun bidang urusan agama Katolik, selalu muncul pertanyaan dari masyarakat Katolik bahwa kapan masyarakat Katolik dapat menyelenggarakan kegiatan PESPARANI,

apakah orang Katolik tidak dapat melakukan kegiatan seperti itu? Itulah beberapa pertanyaan yang muncul dari masyarakat Katolik di beberapa wilayah.

Dan indikator yang ketiga bahwa pertemuan ini sesuai dengan laporan saudara ketua panitia, bahwa banyak yang mengikuti pertemuan nasional ini atas biaya sendiri. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Katolik Indonesia sangat mendambakkan adanya even bersama seperti PESPARANI.

Hemat saya selaku Dirjen Bimas Katolik bahwa pemerintah sangat tepat menanggapi keinginan dan kerinduan masyarakat Katolik supaya perlu adanya sebuah kesempatan untuk bertemu bersama umat Katolik dari Sabang sampai Merauke dan oleh karena itu perlu ada dasar hukum yang jelas untuk sebuah penyelenggaraan yang bersifat nasional maupun local. Bahwa lahirnya PMA ini bukan sekedar ikut-ikutan dengan agama-agama lain yang sudah menyelenggarakan kegiatan bertahun-tahun sejak lama, tetapi PMA ini dikeluarkan untuk mengakomodir pembinaan umat Katolik di Indonesia. Bahwa masyarakat Katolik sebagai bagian integral dari bangsa ini ingin menunjukkan eksistensi dirinya sebagai anak bangsa di negeri ini.

Pembinaan kepada masyarakat Katolik dengan tujuan untuk pendewasaan iman sebagai seorang Katolik yang berkualitas tidak hanya terlaksana melalui workshop, pertemuan, rekoleksi, pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan lainnya, tetapi pengelaran paduan suara, vocal grup, solis, menyanyikan mazmur dan membaca Kitab Suci dengan baik adalah cara-cara praktis dan langsung menyentuh sasaran untuk membina masyarakat Katolik agar lebih dekat dengan Kitab Suci, menghayati apa yang dibaca dari Kitab suci dan Kitab Suci menjadi inspirasi, pedoman dalam kehidupannya sehari-hari. Syair-syair lagu sebagai ungkapan doa manusia kepada Tuhan yang dinyanyikan dengan ekspresi bermacam-macam menjadi hayatan dalam kehidupan setiap hari. Dengan demikian dalam hal ini kita mendorong masyarakat Katolik agar terlibat aktif dalam kehidupan menggerja, terlibat aktif dalam liturgi dan berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi.

Hadirin sekalian yang saya hormati.

Sekarang setelah PMA Nomor 35 Tahun 2016 ditetapkan, maka kita bersama-sama harus bersinergi dengan pihak terkait seperti Kementerian Keuangan agar perlu ada alokasi anggaran untuk

terselenggaranya amanat ini serta bekerjasama dengan pihak PEMDA Provinsi calon tuan rumah yang akan mempersiapkan semua acara yang akan kita selenggarakan serta kerja sama dengan Gereja Katolik untuk mengawal agar dapat melaksanakan amanat pemerintah melalui Kementerian Agama untuk membina kehidupan beragama umat Katolik, agar terwujud masyarakat Katolik yang beriman, berakhlak mulia dan bermoral serta terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan dasar negara kita Pancasila.

Saudara sekalian yang saya hormati.

Puncak kehidupan umat Katolik dalam kehidupan gereja adalah Ekaristi Kudus. Dan dalam Ekaristi kudus ada doa dan lagu. Lagu merupakan ungkapan doa umat yang dinyanyikan oleh umat sebagai ungkapan, ekspresi doa manusia kepada Tuhan. Menyanyikan lagu dengan baik dalam perayaan ekaristi mendorong umat untuk lebih menghayati imannya, seperti ada ungkapan oleh St. Agustinus "*Qui Bene Canta bis orat*" siapa bernyanyi dengan baik, sama dengan berdoa dua kali. Ini yang perlu kita dorong agar masyarakat Katolik tidak hanya mencintai

lagu-lagu pop, lagu-lagu rohani, tetapi mereka perlu mencintai lagu-lagu liturgi. Ketika PESPARANI mulai dilaksanakan saya yakin masyarakat Katolik akan semakin terlibat aktif dalam kehidupan menggereja, karena mereka akan sibuk berlatih lagu-lagu, sibuk latihan mazmur, sibuk latihan sebagai penyanyi solo dan sibuk latihan membaca Kitab Suci. Dan ketika mereka sibuk dengan hal-hal yang mulia seperti itu akan mempengaruhi penurunan penggunaan narkoba, perbuatan maksiat, minum mabuk atau perbuatan-perbuatan lainnya yang sangat mengganggu ketentraman bersama maupun keselamatan dirinya sendiri.

Hadirin sekalian yang saya hormati.

PESPARANI yang akan kita laksanakan akan melibatkan banyak pihak, baik masyarakat Katolik maupun masyarakat padamu. Akan terjadi kerjasama yang sinergis karena ingin mempertahankan nama baik daerah. Itulah salah bentuk dialog karya yang ingin kita wujudkan dalam bentuk kolaborasi untuk penyelenggaraan PESPARANI. PESPARANI juga akan melibatkan kaum muda kita sebagai asset masa depan Gereja, bangsa dan negara sehingga mereka berperak aktif dalam kehidupan

Gereja Katolik, dengan iven-iven seperti itu mereka juga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Maka saya berharap agar pertemuan nasional yang akan kita mulai pada sore hari ini akan menghasilkan hal-hal positif untuk pembangunan iman Katolik Indonesia.

Dan sebelum saya mengakiri sambutan ini, saya mengucapkan selamat melakukan Musyawarah Nasional. Semoga sukses.

Dan dengan memohon tuntunan dan bimbingan dari Allah Tri Tunggal Maha Kudus saya membuka Musyawaraha Nasional secara resmi.

Sekian dan terimakasih. Semoga Tuhan memberkati

Jakarta, 13 Juni 2017
Dirjen Bimas Katolik

EUSABIUS BINSASI